



**PERSEPSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
PERMASALAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN LURING DI
ERA NEW NORMAL DAN PENANGANANNYA DI SMP NEGERI SE-
KECAMATAN LEMBANG JAYA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:
RATIH KOMALA SARI
NIM: 1730 1080 56

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Komala Sari
Nim : 1730108056
Tempat Tanggal Lahir : Bukit Sileh, 30-01-1999
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Persepsi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Luring di Era New Normal dan Penanganannya di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya”* adalah benar karya sendiri bukanlah plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, bahwa saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2022

Saya yang menyatakan

Ratih Komala Sari

NIM. 1730108056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **RATIH KOMALA SARI, NIM. 17 301 080 56**, dengan judul: **PERSEPSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERMASALAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN LURING DI ERA NEW NORMAL DAN PENANGANANNYA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN LEMBANG JAYA**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 20 Januari 2022
Pembimbing,

Dr. Irman, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19710201 200604 1 016

PENGESEAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Ratih Komala Sari, NIM: 1730108056, Judul: **PERSEPSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERMASALAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN LURING DI ERA NEW NORMAL DAN PENANGANANNYA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN LEMBANG JAYA** , telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 09 Februari 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Hadiarni, M. Pd., Kons NIP. 196803191996032001	Ketua Penguji	
2	Dr. Irman, S. Ag., M. Pd Nip. 197102012006041016	Sekretaris Penguji	
3	Sisrazeni, S. Psi. I, M. Pd NIP.198105012011012010	Anggota Penguji	

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Adripen, M. Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Ratih Komala Sari, NIM, 1730108056 (2022) skripsi dengan judul “Persepsi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Luring di Era New Normal dan Penanganannya di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya” jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah siswa dalam pembelajaran luring di era new normal. Peneliti melihat adanya berbagai permasalahan siswa setelah diberlakukan kembali pembelajaran secara luring yaitu siswa tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, bolos saat pembelajaran berlangsung dan terlambat datang ke sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru bimbingan dan konseling terhadap permasalahan siswa pada pembelajaran luring di era new normal dan penanganannya serta kendala yang dihadapi di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya yang berjumlah lima orang (AG, HM, DN, EG,LD). Teknik analisis data dan interpretasi data adalah dengan mengumpulkan data hasil wawancara dan observasi, membuat kesimpulan dan memverifikasi data. Teknik penjaminan keabsahan datanya adalah triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan internal yang dihadapi siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal. Pertama, permasalahan internal yang dihadapi siswa ialah kurangnya motivasi dan minat belajar. Kedua, permasalahan eksternal yang dihadapi siswa ialah kurangnya perhatian dari orang tua siswa dan keadaan ekonomi keluarga. Ketiga, penanganan yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan internal siswa ialah dengan melakukan layanan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan belajar, layanan mediasi, dan layanan informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keempat, penanganan yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan eksternal siswa ialah dengan melakukan layanan kunjungan rumah dan memberikan surat pemanggilan orang tua. Dan yang kelima, kendala yang dialami dalam menangani masalah internal siswa ialah tidak semua siswa mau dengan sukarela mengikuti layanan yang diberikan, kendala yang dialami dalam menangani masalah eksternal siswa ialah jauhnya jarak tempuh dari sekolah ke rumah siswa untuk melakukan layanan kunjungan rumah dan kurangnya respon atau apresiasi dari orang tua siswa untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan siswa.

Kata Kunci: Permasalahan Pembelajaran Luring di Era New Normal

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, nikmat iman dan Islam, nikmat kesehatan, kekuatan serta kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PERSEPSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERMASALAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN LURING DI ERA NEW NORMAL DAN PENANGANANNYA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN LEMBANG JAYA”**. Selanjutnya, sholawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT. agar senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju jalan yang terang, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora., M.Sc., yang telah memberikan kesempatan bagi penulis unntuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Adripen., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik penulis sekaligus Pembimbing Skripsi penulis yang telah meuntun penulis dalam pembuatan skripsi.

5. Ibu Hadiarni, M. Pd., Kons. selaku penguji yang banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baik dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Sisrazeni, S. Psi.I., M. Pd. selaku penguji yang banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baik dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian penulisan skripsi penulis.
8. Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan adminstrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa untuk keluarga yang selalu memberikan semangat, bantuan moril, motivasi dan nasehat serta doa yang tiada henti-hentinya.
10. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta sumbangan pemikirannya kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar,

2022

Penulis,

Ratih Komala Sari

NIM. 173018056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA DIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Sub Fokus	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
F. Defenisi Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Bentuk-bentuk Persepsi.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
4. Aspek-aspek Persepsi.....	13
B. Pembelajaran Luring	14
1. Pengertian Pembelajaran Luring	14
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Luring.....	15
3. Karakteristik Pembelajaran Luring	15
4. Prinsip Pembelajaran Luring.....	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring	16
C. New Normal	17
1. Pengertian New Normal.....	17
2. Cara Beraktivitas Selama New Normal	18
D. Guru Bimbingan dan Konseling.....	19
1. Defenisi Bimbingan	19
2. Defenisi Konseling.....	20
3. Defenisi Bimbingan dan Konseling	21
4. Pengertian Guru	23
5. Peran Guru	23
6. Defenisi Guru Bimbingan dan Konseling	25
7. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling.....	26
8. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling	27
9. Unsur Utama Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling	28
10. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	29
11. Tujuan Bimbingan dan Konseling	30
12. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling.....	31
13. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	32

E. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	39
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
B. Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Data Primer.....	37
Tabel 4.1 Data masalah internal yang dialami siswa dalam pembelajaran Luring pada era new normal	43
Tabel 4.2 Data masalah eksternal yang dialami siswa dalam pembelajaran Luring pada era new normal	49
Tabel 4.3 Data penanganan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan internal siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal.....	53
Tabel 4.4 Data penanganan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan eksternal yang dihadapi siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal	59
Tabel 4.5 Data kendala-kendala yang dialami oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan siswa dalam pembelajaran Luring pada era new normal	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat dunia sedang diresahkan dengan adanya wabah yang menjadi sebuah pandemi yaitu Corona Virus Disease (Covid-19). Saat ini dunia tengah sibuk melakukan upaya pencegahan Covid-19 yang beragam untuk menahan kenaikan pasien positif sebab hingga saat ini obat maupun vaksinnnya belum ditemukan.

Selain itu, untuk menghentikan penyebaran wabah ini pemerintah membuat beberapa kebijakan, dengan dilakukannya lockdown di daerah yang termasuk dalam Red Zone (zona merah) penyebaran virus, lalu physical quarantine guna terhindar dari penyebaran virus secara kontak fisik.

Kebijakan ini berdampak pada sektor ekonomi dan mempengaruhi kondisi psikis masyarakat dunia (Nurkholis, 2020).

Bukan hanya di lingkungan masyarakat dan ekonomi saja yang terdampak, pandemi yang muncul pada bulan November 2019 ini juga mempengaruhi banyak sektor. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak terutama pendidikan di Indonesia, pemerintah saat ini mengantisipasi penyebaran virus Corona dengan mengubah sistem pelaksanaan pendidikan. Siswa diminta belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah (Nurkholis, 2020).

Setelah masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia mendorong pemerintah provinsi dan pemerintah daerah untuk melahirkan sebuah kebijakan pada pertengahan Maret 2020 untuk meminimalkan angka penderita Covid 19. Kebijakan yang dihasilkan dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran tatap muka untuk sementara ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran online di seluruh jenjang pendidikan dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, hal ini direalisasikan dalam suatu sistem yang disebut electronic university (e-University) (Pujilestari, 2020).

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang menjadi fokus utama di dunia. Akibatnya sekolah, perguruan tinggi dan universitas di berbagai Negara harus ditutup sementara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berasumsi bahwa sektor yang sangat terdampak salah satunya adalah pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan lingkungan yang sangat padat sehingga penyebaran virus bisa terjadi sangat cepat jika tidak ada perubahan sistem pendidikan (Agus Purwanto, 2017).

Masyarakat memasuki kehidupan baru di masa pandemi Covid19, di era New Normal. New Normal merupakan kehidupan baru dimana masyarakat dapat tetap beraktivitas seperti biasa, namun tetap mematuhi prosedur kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Di sisi lain, jika masyarakat tidak memperhatikan prosedur kebersihan, penerapan New Normal akan berdampak pada peningkatan jumlah kasus virus Covid-19. Jika penerapan New Normal gagal, risiko penyebaran virus Covid-19 meningkat. Memasuki era new normal, pembelajaran juga harus kembali ke pembelajaran normal yaitu pembelajaran tatap muka di sekolah, namun melalui penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pada tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Surat Edaran tersebut berbunyi bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19 (Mendikbud RI, 2020).

Berdasarkan keputusan bersama empat menteri yang terdiri dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun

Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19), tahun ajaran baru 2020/2021 tetap dimulai pada bulan juli 2020 dan untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan BDR (Belajar dari Rumah), untuk daerah yang berada di zona hijau peserta didik memulai pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap (keputusan bersama menteri, 2020).

Sri Wahyuni Saepudin dan Lutfi Hamdani Maula (Robiatul Adawiyah, 2021:3821) mengatakan bahwa :

Untuk mempersiapkan pembelajaran new normal maka peran guru disini sangatlah penting, karena meskipun situasi pandemi seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan. Meskipun dengan menerapkan kebijakan baru yang tentunya tidak mudah saat diterapkannya, terutama untuk menuju pembelajaran new normal yang akan diberlakukan. Oleh karena itu, seorang guru wajib mengikuti alur perubahan yang akan menjadi kebijakan pemerintah nanti. Selain guru diperlukan kerjasama antara lembaga sekolah, orang tua dan pemerintah, agar pembelajaran new normal bisa berjalan dengan lancar.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 menjelaskan bahwa tugas guru antara lain: (1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. (4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hokum dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika. (5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Menjadi seorang guru adalah sebuah pekerjaan mulia, mendidik, membimbing siswa dalam kondisi apapun menjadi sebuah tantangan bagi guru. Ditengah pandemi saat ini tantangan guru semakin kompleks. Selain harus menjalankan tugas seorang guru dilapangan, guru juga harus menaati aturan yang berlaku di tengah pandemic ini. Guru harus ekstra berhati-hati dalam menjalankan tugasnya di tengah pandemic Covid 19.

Di sekolah yang bertanggung jawab dalam membantu siswa dalam pengentasan masalahnya ialah guru BK. Berbagai upaya dilakukan guru BK untuk meminimalisir permasalahan belajar selama pembelajaran daring ini. Dengan pemberian layanan yang diberikan guru BK tersebut, ternyata masalah pembelajaran tersebut masih banyak yang muncul.

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang sangat diperlukan siswa selama pembelajaran daring ini. Bimbingan dapat diperoleh oleh siswa dari berbagai pihak. Bantuan semacam itu sangat tepat bila diberikan di sekolahnya, supaya setiap peserta didik dapat berkembang dan mencapai perkembangan dirinya semaksimal mungkin, dengan begitu, bimbingan menjadi pelayanan khusus dalam kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang itu (WS Winkel (Nurwahida, 2016:2)).

Dalam pendidikan, Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kedudukan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Guna membimbing individu untuk mengetahui dan memahami potensi dirinya dan membantu menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa.

Pada tanggal 06 Oktober 2021 peneliti melakukan observasi ke SMPN 01 dan SMPN 04 Lembang Jaya. Pada hari berikutnya, tanggal 07 Oktober 2021 peneliti melanjutkan observasi ke SMPN 05 dan SMPN 06 Lembang Jaya. Terakhir, peneliti melakukan observasi ke SMPN 02 Lembang Jaya. Fenomena umum yang peneliti temui saat observasi di lapangan tersebut bahwa terdapat masalah pembelajaran luring, dimana siswa yang biasanya melaksanakan pembelajaran blended learning diperbolehkan membawa dan memakai hp ke sekolah, dan pada saat pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali seperti biasa dengan

aturan-aturan yang berlaku seperti memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan. Namun, masih terdapat siswa yang melanggar aturan dari sekolah, seperti membawa hp ke sekolah, tidak memakai masker, bolos saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan sering mengobrol saat guru menerangkan pelajaran.

Beberapa permasalahan tersebut jika terus diabaikan akan membuat siswa terhambat dalam proses pembelajarannya, maka dibutuhkan dorongan dan bimbingan dari guru yang bersangkutan, khususnya guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting guna membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi agar siswa mampu mencapai tujuan perkembangannya secara mandiri khususnya pengembangan kemampuan belajar.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Persepsi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Luring Pada Era New Normal dan Penanganannya di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian penulis ialah **“Persepsi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Luring Pada Era New Normal dan Penanganannya di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya.”**

C. Sub Fokus

Sub fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk permasalahan internal yang dialami siswa dalam Pembelajaran Luring Pada Era New Normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya?
2. Apa sajakah bentuk permasalahan eksternal yang dialami siswa dalam Pembelajaran Luring Pada Era New Normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya?

3. Apa sajakah penanganan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan internal yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran Luring Pada Era New Normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya?
4. Apa sajakah penanganan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan eksternal yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran Luring Pada Era New Normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya?
5. Apa sajakah kendala guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan siswa dalam Pembelajaran Luring Pada Era New Normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pangkal dari sebuah usaha, oleh karena itu perlu disebutkan secara jelas. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk permasalahan internal yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran Luring pada Era New Normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk permasalahan eksternal yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran Luring pada Era New Normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya
3. Untuk mengetahui penanganan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan internal yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran Luring pada Era New Normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya
4. Untuk mengetahui penanganan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan eksternal yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran Luring pada Era New Normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya
5. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani Permasalahan Siswa pada

Pembelajaran Luring di era New Normal di SMP Negeri Se-
Kecamatan Lembang Jaya

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pemerhati atau pendidik di bidang pendidikan khususnya dalam penanganan masalah pembelajaran siswa pada pembelajaran luring di era new normal.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pendidik

Dapat menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran luring di era new normal.

2) Bagi peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuannya yang berkaitan dengan respon yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran luring di era new normal.

3) Bagi pembaca

Agar dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak yang berkompeten untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan respon guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran luring di era new normal.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran dari penelitian yang penulis harapkan adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan menambah koleksi dari hasil karya ilmiah untuk perpustakaan IAIN Batusangkar dan diri sendiri.

F. Defenisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang diperjelas, hal ini dilakukan dengan maksud untuk tidak terjadi kemungkinan adanya kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikkologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Pembelajaran Luring adalah aktifitas pembelajaran yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet.

New Normal aktivitas atau pola hidup yang dilakukan secara normal dengan menerapkan protokol kesehatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Menurut Bimo Walgito (2004:87) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensori, namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono (Rohmaul Listyana dan Yudi Hartonon, 2015:121) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan.

Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap

sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

2. Bentuk-Bentuk Persepsi

Bentuk-Bentuk Persepsi Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa bentuk:

- a. Persepsi melalui Indera Penglihatan
Alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi. Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian hingga individu dapat mempersepsi apa yang dilihatnya, mata hanyalah merupakan salah satu alat atau bagian yang menerima stimulus, dan stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya individu dapat menyadari apa yang dilihat.
- b. Persepsi melalui Indera Pendengaran
Orang dapat mendengar sesuatu dengan alat pendengaran, yaitu telinga. Telinga merupakan salah satu alat untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada di sekitarnya. Seperti halnya dengan penglihatan, dalam pendengaran individu dapat mendengar apa yang mengenai reseptor sebagai suatu respon terhadap stimulus tersebut. Kalau individu dapat menyadari apa yang didengar, maka dalam hal ini individu dapat mempersepsi apa yang didengar, dan terjadilah suatu pengamatan atau persepsi.
- c. Persepsi melalui Indera Pencium
Orang dapat mencium bau sesuatu melalui alat indera pencium yaitu hidung. Sel-sel penerima atau reseptor bau terletak dalam hidung sebelah dalam. Stimulusnya berwujud benda-benda yang bersifat khemis atau gas yang dapat menguap, dan mengenai alat-alat penerima yang ada dalam hidung, kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, dan sebagian respon dari stimulus tersebut orang dapat menyadari apa yang dicitumnya yaitu bau yang dicitumnya. (Bimo Walgito, 2004:90)

Bentuk persepsi pada intinya merupakan persepsi yang tidak hanya dilakukan oleh penglihatan saja, namun dengan alat indera

secara lengkap agar menghasilkan suatu data yang maksimal dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dimana stimulus itu bersifat kuat maka hasil yang didapat agar lebih spesifik.

Menurut Irwanto (Eliska Pratiwi dkk, 2019:286) setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan.
- b. Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

Demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu bergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Pareek (Rahmat Dahlan, 2017:10) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a. Latar belakang. Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contohnya orang yang pendidikannya lebih tinggi atau pengetahuan ilmu agamanya luas yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.
- b. Pengalaman. hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.

- c. Kepribadian. Dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.
- d. Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sifat penting yang memengaruhi persepsi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi secara eksternal atau datang dari luar objek persepsi adalah:

- a. Intensitas. Umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.
- b. Ukuran. Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian.
- c. Kontras. Secara umum hal-hal yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian.
- d. Gerakan. Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari hal yang diam.
- e. Ulangan. Biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian.
- f. Keakraban. Suatu yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.
- g. Sesuatu yang baru. Faktor ini kedengerannya bertentangan dengan keakraban, namun unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi. (Rahmat Dahlan, 2017:11)

Persepsi bisa salah, bisa benar, bisa sempit, bisa luas dan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan proses terjadinya persepsi itu sendiri. Menurut Sarlito W. Sarwono Rohmaul Listyana & Yudi Hartono (2015:122) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.

- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang dan faktor-faktor itu adalah faktor penerima (The Perceiver), situasi (The Situation), dan objek sasaran (The Target)

4. Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Baron dan Byrne, juga Myers (Gerungan, 1996) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang terbentuk struktur sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap,

yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen yang mempengaruhi terbentuknya sikap yaitu komponen kognitif (pengetahuan), afektif (emosional) dan konatif (perilaku).

B. Pembelajaran Luring

1. Pengertian Pembelajaran Luring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), luring adalah akronim dari luar jaringan yang berarti terputus dari jejaring komputer, internet dan sebagainya. Nuralan (2020: 50) mengatakan bahwa luring adalah “kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar”.

Kata *luring* yang merupakan bentuk singkatan dari kata “luar jaringan”. Pengertian pembelajaran *luring* yaitu pembelajaran yang hanya memanfaatkan modul belajar dan alat peraga serta media belajar yang berasal dari lingkungan sekitar tanpa harus menggunakan jaringan internet.

Dengan kata lain, pembelajaran luring ini kebalikan dari pembelajaran daring yang tidak memakai koneksi internet dan hanya menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian pembelajaran luring adalah sebuah proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara tatap muka tanpa menggunakan koneksi internet.

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring sejatinya memberikan manfaat yang banyak meskipun tidak seefektif pembelajaran daring yang berbasis internet. Pembelajaran di kelas secara *face to face* dalam kondisi

pandemi ini tidak dimungkinkan. Namun kita bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran baik daring maupun luring. Pembelajaran secara luring membawa manfaat bagi peserta didik dan juga guru.

Adapun manfaat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dengan sistem luring menurut Susilana(Resi Muryati, 2021: 14) ialah antara lain: “(a) Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (b) Mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik, (c) Memperkuat silaturahmi dan kerjasama, (d) Guru semakin mengenal karakteristik peserta didik, (e) Penguatan pendidik karakter secara langsung”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran luring ialah membantu guru untuk lebih mengenal karakter peserta didik secara langsung, lebih mengenal peserta didik secara mendalam.

3. Karakteristik Pembelajaran Luring

Selain memiliki tujuan serta manfaat, pembelajaran luring juga memiliki karakteristik utama, yaitu:

- a. Bersifat luring yaitu pembelajaran tanpa melalui jaringan web. Setiap tugas yang diberikan melalui lembar kerja, modul, buku atau memanfaatkan media belajar yang berada dilingkungan sekitar dan pengumpulan tugas tersebut sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut.
- b. Terbatas, pembelajaran luring dengan jumlah partisipan dengan batas yang diselenggarakan tanpa melalui jejaring web, pembelajaran luring merupakan upaya yang digunakan sebagai solusi dari pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif. (Annisa Nurul Fadhilah, 2021:59)

Selain itu, ada pula beberapa karakteristik pembelajaran luring, yaitu:

- a. Materi pembelajaran terpadu
- b. Waktu pembelajaran tepat atau pasti
- c. Dikontrol oleh guru
- d. Pembelajaran searah atau linier
- e. Sumber informasi yang dipilih sudah tetap

f. Teknologi yang digunakan tidak memakai akses internet. (Annisa Nurul Fadhilah, 2021:60)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik pembelajaran luring ialah pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan media belajar, dikontrol langsung oleh guru yang mengajar dan bersifat pasti, pembelajarannya searah dan dilakukan tanpa menggunakan akses internet.

4. Prinsip Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring pada masa pandemic ini adalah sistem pembelajaran yang tidak terhubung ke jaringan internet atau menggunakan media-media di luar internet.

Adapun beberapa prinsip dasar pembelajaran luring di masa pandemi menurut Resi Muryati (2021: 14) yaitu : “(a) Kemudahan belajar, (b) Kerjasama yang baik, (c) Ketercapaian tujuan pembelajaran, (d) Kesadaran belajar, dan (e) Fleksibilitas.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya pembelajaran luring ialah upaya alternative baik dari sisi pendidik meupun peserta didik untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di masa pandemic covid-19 yang dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring

Menurut Annisa Nurul Fadhilah (2021: 62) pembelajaran luring ini juga memiliki kelebihan serta kekurangan. Diantaranya yaitu:

a. Kelebihan pembelajaran luring

- 1) Memudahkan pendidik untuk melakukan penguatan. Pemberian penguatan dengan segera akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam berinteraksi dan memberikan respons.
- 2) Memudahkan pendidik dalam proses penilaian, karena pendidik secara langsung dapat mengamati perubahan

perkembangan dalam proses pembelajaran luring tersebut, baik dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- 3) Dapat diterapkan secara afektif dalam kelas besar atau kecil.
 - 4) Pembelajaran luring atau tatap muka bergantung pada kemampuan guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan yang ada dalam dirinya.
- b. Kekurangan pembelajaran luring
- 1) Membuat anak menjadi sangat bosan.
 - 2) Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - 3) Pembelajaran yang hanya berfokus pada pengajaran guru terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran luring selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran luring dapat memudahkan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa dikarenakan guru dan siswa bertemu dan melakukan proses pembelajaran secara langsung. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran luring ialah mengakibatkan siswa mudah bosan terhadap pembelajaran yang diberikan.

C. New Normal

1. Pengertian New Normal

New normal adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19 (Alodokter, 2020).

Menurut ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita “New normal adalah suatu perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun

dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19” (Kompas.com, 2020).

Sedangkan menurut kepala staf presiden Moeldoko: “New normal merupakan tatanan baru. Tatanan baru bentuk adaptasi manusia pada masa pandemi Covid-19 untuk tetap melakukan aktivitas sosial ekonomi produktif, tetapi tetap menjaga agar tidak terpapar Covid-19” (Solopos.com, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa new normal ialah suatu aktivitas yang dijalankan secara normal dengan tetap menjaga dan menerapkan protokol kesehatan dalam rangka meminimalisir penyebaran virus covid-19.

2. Cara Beraktivitas selama New Normal

Adapun hal-hal yang bisa dilakukan selama beraktivitas pada saat new normal ialah :

- a. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih selama minimal 20 detik. Bila tidak ada sabun dan air, gunakan hand sanitizer. Jangan menyentuh wajah dengan tangan yang belum dicuci atau dibersihkan. Menerapkan physical distancing dengan menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain.
- b. Mengenakan masker kain saat berpergian keluar rumah sambil tetap menjaga jarak dengan orang lain. Bila sedang sakit atau berada di sekitar orang sakit, mengenakan masker bedah.
- c. Jaga daya tahan tubuh dengan rutin berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi, beristirahat yang cukup dan mengendalikan stres.
- d. Jangan keluar rumah ketika sedang tidak fit. Apabila keperluan sudah selesai, segera kembali kerumah.
- e. Semprotkan disinfektan pada alas kaki maupun peralatan yang kamu gunakan.
- f. Lepaskan pakaian yang dikenakan dan segera masukkan kedalam tempat cucian yang tertutup.
- g. Mandi dan berganti pakaian bersih sebelum bersantai atau berkumpul dengan keluarga (Alodokter, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hal-hal yang dapat dilakukan ketika beraktivitas pada era new normal ialah dengan selalu mencuci tangan dengan air bersih, menjaga jarak, menggunakan masker ketika bepergian, menjaga daya tahan tubuh dan segera mencuci pakaian setelah beraktivitas di luar rumah.

D. Bimbingan dan Konseling

1. Defenisi Bimbingan

Bimbingan menurut Suherman (Ahmad Sumanto, 2018: 2) adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungannya.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (Ahmad Sumanto, 2018: 2) bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor terhadap individu atau sekelompok individu yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dengan tujuan agar individu atau sekelompok individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Sedangkan menurut Natawidjaja (Ahmad Sumanto, 2018: 3) menjelaskan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, individu dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya WS. Winkel (Ahmad Sumanto, 2018: 3) mendefinisikan bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri

terhadap tuntutan hidup. Di waktu lain, WS. Winkel mengungkapkan bahwa bimbingan dapat berarti:

- a. Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri;
- b. Suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan menggunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya;
- c. Sejenis pelayanan kepada individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan di mana mereka hidup;
- d. Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan oleh tenaga ahli (konselor) kepada individu (klien) atau sekelompok individu secara berkesinambungan yang bertujuan agar individu mampu memahami dirinya sendiri, potensi yang dimilikinya, mengarahkan dirinya, mengambil keputusan, dan penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga individu mampu mencapai perkembangannya secara optimal.

2. Defenisi Konseling

Istilah konseling secara etimologi berasal dari bahasa Latin *consilium*, yang berarti ‘dengan’ atau ‘bersama’, dalam bahasa Inggris disebut dengan *counseling*, berasal dari kata *counsel*, yang berarti nasihat, anjuran, atau pembicaraan.

Menurut Suherman (Ahmad Sumanto, 2018: 6), konseling ialah hubungan yang bersifat membantu agar konseli dapat tumbuh ke arah

yang dipilihnya juga agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Willis (Ahmad Sumanto, 2018: 6) mengemukakan bahwa konseling adalah suatu upaya bantuan terhadap individu agar berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang senantiasa berubah.

Sedangkan menurut Cavanagh (Ahmad Sumanto, 2018: 6) konseling ialah kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk memperoleh suatu hubungan antara pemberian bantuan yang terlatih dengan seorang yang mencari bantuan, bantuan yang diberikan berupa keterampilan dan penciptaan suasana yang membantu orang lain agar dapat belajar berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain melalui cara-cara yang lebih tumbuh dan produktif.

Dari pengertian konseling yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa konseling ialah pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien secara langsung dalam rangka agar klien mampu memahami dirinya sendiri dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

3. Defenisi Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu “bimbingan” dan “konseling”. Dalam praktik, bimbingan dan konseling ialah satu kesatuan kegiatan yang saling berhubungan dan tidak dapat terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral Tohirin (Nurwahida, 2016: 12)

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami diri dan lingkungannya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang

dimilikinya dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi secara mandiri.

Bimbingan dan konseling memandang individu secara utuh baik fisik dan psikis. Keduanya harus seimbang, apabila salah satu aspek perkembangan terganggu, maka individu akan terhambat dalam mencapai perkembangannya. Bimbingan dan konseling berpandangan bahwa setiap individu memiliki potensi di dalam dirinya dan potensi tersebut bisa berkembang secara optimal melalui pemberian bantuan yang terencana serta memberikan pelayanan untuk memandirikan.

Pemahaman penulis terhadap bimbingan dan konseling ialah suatu proses pemberian bantuan kepada individu (klien) atau sekelompok individu secara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya secara mandiri, sekaligus mencapai perkembangan dirinya secara optimal serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Abin Syamsudin (Ahmad Sumanto, 2018: 7) menjelaskan bahwa ciri-ciri program bimbingan dan konseling yang baik ialah:

- a. Program disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para siswa yang bersangkutan
- b. Kegiatan bimbingan disusun menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan petugas
- c. Program dikembangkan berangsur-angsur dengan melibatkan semua tenaga pendidikan dalam merencanakannya
- d. Program memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya
- e. Program mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan di antara semua anggota dan staf pelaksanaannya
- f. Menyediakan fasilitas yang diperlukan
- g. Penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan yang bersangkutan
- h. Memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua siswa yang bersangkutan
- i. Memperlihatkan peranan penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dan masyarakat

- j. Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan dari siswa yang dibimbing, serta mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para petugas pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling yang baik itu ialah programnya disusun berdasarkan kebutuhan siswa yang memiliki tujuan yang ideal yang berlangsung sesuai dengan proses penilaian diri.

4. Pengertian Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut W.J.S Poerwadaminta (Sumiati, 2018:150) Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar. Sedangkan guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru merupakan tenaga profesional yang berprofesi mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik di sekolah.

5. Peran Guru

Guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara

menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.

Peran guru menurut Hendra (2017: 13) secara rinci peranan guru dalam belajar mengajar, secara singkat dapat disebut sebagai berikut:

- a. Informator
Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi.
- b. Organisator
Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar diri siswa.
- c. Motivator
Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendimanisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di taman siswa sudah lama di kenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.
- d. Pengarah/direktor
Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dan cita-cita.
- e. Inisiator
Guru di sini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya.

Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan ” ing ngarso sun tuladha”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling di sekolah begitu kompleks, diantaranya sebagai pemberi motivasi kepada siswa, memfasilitasi siswa dalam belajar, memberikan penilaian, membimbing dan memberi evaluasi.

6. Defenisi Guru Bimbingan dan Konseling

Hadirja Paraba (Rey Anggyanna, 2018: 18) menyatakan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VII pasal 27 ayat (3) dinyatakan bahwa: “Tenaga Pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut “Guru” dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut “Dosen”.

Berdasarkan pengertian dari bimbingan dan konseling di atas, dapat penulis pahami bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang pendidik profesional yang berperan dan bertanggung jawab dalam membantu siswa (klien) dalam memahami dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar individu mampu mencapai tujuan perkembangannya secara optimal serta mampu menghadapi masalah yang dihadapi secara mandiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

7. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dimulai dari menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya yaitu sekurang-kurangnya 150 peserta didik asuh setiap guru bimbingan dan konseling dan paling banyak 250 peserta didik asuh.

Menurut Lubis (Khairun Nisya Akbar, 2021:18) fungsi utama guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa menyadari kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan potensi tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan, dan membantu konseli untuk dapat mengatasi masalah dialaminya.

Menurut Supriatna (Khairun Nisya Akbar, 2021:18-19) guru bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan.
- c. Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.
- d. Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan, membantu orang tua memahami potensi dan kondisi peserta didik, tuntutan sekolah serta akses keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Menurut Lesmana (Khairun Nisya Akbar, 2021:19) fungsi guru bimbingan konseling atau konselor adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai konselor, yaitu membuat asesmen, mengevaluasi, mendiagnosis, dapat memberikan rujukan, menjadi pimpinan kelompok, memimpin kelompok pelatihan, membuat jadwal, serta menginterpretasikan tes yang telah dilaksanakan.
- b. Sebagai agen pengubah, yaitu guru bimbingan dan konseling dapat menganalisis sistem, testing, mengevaluasi segala kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program, dapat berhubungan dengan masyarakat dengan baik,

menjadi konsultan dalam bidangnya, dapat membela kliennya, dapat berpenampilan sebagai guru bimbingan dan konseling yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan setiap permasalahan kliennya, serta memiliki jaringan/hubungan dengan berbagai pihak.

- c. Sebagai agen prevensi primer, yaitu dapat menjadi pemimpin kelompok dalam pengajaran kepada orang tua siswa, menjadi pemimpin dalam berbagai pelatihan misalnya keterampilan interpersonal, dapat merencanakan panduan untuk pembuatan keputusan pribadi dan keterampilan pemecahan masalah.
- d. Sebagai manajer, yaitu dapat membuat jadwal kegiatan bimbingan dan konseling, testing, perencanaan, membuat asesmen kebutuhan, mengembangkan survey dan kuesioner, mengelola tempat, dan menyusun serta menyimpan data dan material.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi guru bimbingan dan konseling di sekolah begitu kompleks, diantaranya sebagai konselor, memahami peserta didik dan membantunya mengembangkan potensinya, membantu guru memahami peserta didik, membantu pimpinan sekolah dan memberikan layanan.

8. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Adapun rincian dalam kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyusun kurikulum bimbingan dan konseling
- b. Menyusun silabus bimbingan dan konseling
- c. Menyusun satuan layanan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan bimbingan dan konseling per semester
- e. Menyusun alat ukur/lembar kerja program bimbingan dan konseling
- f. Mengevaluasi proses dan hasil bimbingan dan konseling
- g. Menganalisis hasil bimbingan dan konseling

- h. Melaksanakan pembelajaran/perbaikan tindak lanjut bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan hasil evaluasi
- i. Mengawasi proses penilaian dan evaluasi terhadap proses belajar dan hasil belajar pada tingkat sekolah dan nasional
- j. Membimbing guru pemula dalam program induksi
- k. Membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran
- l. Melaksanakan pengembangan diri
- m. Melaksanakan publikasi ilmiah
- n. Membuat karya inovatif (Yarmis Syukur, dkk, 2019: 12-13).

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa tugas dari guru BK yang dilaksanakan dalam rangka membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi siswa serta mencapai tujuan dari pendidikan dalam mencerdaskan peserta didik.

9. Unsur Utama Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Suhertina (Khairun Nisya Akbar, 2021:26)pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru bimbingan konseling mengacu pada BK pola 17 Plus meliputi:

- a. Bidang bimbingan (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang kehidupan beragama, bidang kehidupan berkeluarga)
- b. Jenis layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, layanan konsultasi, dan layanan advokasi).
- c. Jenis kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konverensi kasus, alih tangan, tampilan kepustakaan).
- d. Tahap pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut).
- e. Jumlah siswa asuh yang ditanggungjawab guru bimbingan konseling minimal berjumlah 150 orang siswa.

Setiap kegiatan BK yang dilaksanakan guru bimbingan konseling di sekolah harus mencakup unsur-unsur tersebut yaitu

bidang bimbingan jenis layanan/ kegiatan pendukung tahap pelaksanaan yang ditujukan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.

10. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari segi kegunaan dan manfaat pelayanan dapat dikelompokkan menjadi beberapa fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Dewa Ketut Sukardi (2008: 26) menyatakan bahwa fungsi pemahaman yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa yang mencakup pemahaman tentang diri siswa, lingkungan siswa, dan lingkungan yang lebih luas terutama oleh siswa.

b. Fungsi Preventif

Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (free sex).

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. Fungsi perbaikan ini diharapkan dapat menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.

d. Fungsi Pengembangan

Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi

sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi Penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. (Henni S. F dan Abdillah, 2019: 10-12).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling ialah sebagai pemahaman, pencegah, perbaikan, pengembangan dan penyaluran.

11. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya (Rifda El Fiah, 2014: 33-34).

Menurut Prayitno (Suhertina, 2014: 16) tujuan dari bimbingan dan konseling ialah “untuk membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.”

Berdasarkan tujuan bimbingan dan konseling di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling ialah untuk membantu individu memahami dirinya dan lingkungan

sekitarnya melalui berbagai potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

12. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip ialah suatu hal yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan konseling. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan konseling. Adapun prinsip-prinsip bimbingan dan konseling menurut Yusuf dan Ihsan (Rifda El Ihsan, 2014: 38) ialah sebagai berikut:

- a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu, yaitu bimbingan dan konseling diberikan kepada semua peserta didik baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, anak-anak, remaja serta orang dewasa.
- b. Bimbingan bersifat individualisasi, yaitu bimbingan dan konseling bermaksud memaksimalkan perkembangan diri klien.
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif, yaitu bimbingan merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan.
- d. Bimbingan merupakan usaha bersama, bimbingan bukan hanya tugas seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor melainkan juga tugas guru mata pelajaran dan kepala sekolah.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan, yaitu klien diarahkan dalam pengambilan keputusan dan merealisasikannya.
- f. Bimbingan berlangsung dalam setting (adegan) kehidupan, yaitu bimbingan tidak hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan atau industri, lembaga-lembaga pemerintah atau swasta serta masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis sampaikan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling diantaranya ialah bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua orang tanpa membedakan klien, menekankan pada hal-hal yang positif, bimbingan dan konseling semata-mata bukan hanya tugas guru BK akan tetapi juga tugas kepala sekolah dan guru kelas, klien diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri serta merealisasikannya dalam

kehidupan sehari-hari dan bimbingan dan konseling merupakan dilaksanakan dalam setting kehidupan.

13. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas bimbingan dan konseling yaitu ketentuan-ketentuan yang harus di terapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Adapun asas-asas bimbingan dan konseling menurut Faqih (Farhatus Solihah, 2013: 244) ialah antara lain:

- a. Asas kerahasiaan, yaitu segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, sehingga akan mendapat kepercayaan dari semua pihak.
- b. Asas kesukarelaan, yaitu proses bimbingan dan konseling berlanngsung secara sukarela.
- c. Asas keterbukaan, yaitu klien berbicara sejujur mungkin tentang dirinya.
- d. Asas kekinian, yaitu masalah klien yang diselesaikan adalah masalah-masalah yang sedang di rasakan.
- e. Asas kemandirian, yaitu pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan bertujuan untuk memandirikan klien.
- f. Asas kegiatan, yaitu klien melakukan sendiri semua kegiatan dalam mencapai tujuan konseling.\
- g. Asas kedinamisan, yaitu usaha pelayanan bimbingan konseling mengharapkan terjadinya perubahan pada klien.
- h. Asas keterpaduan, yaitu pelayanan konseling berupaya memadukan berbagai aspek kepribadian klien agar tetap seimbang.
- i. Asas kenormatifan, yaitu proses konseling yang dilakukan harus sesuai dengan norma-norma yang ada.
- j. Asas keahlian, yaitu proses konseling dilakukan oleh seorang ahli dalam konseling secara sistematis dan teratur.
- k. Asas alih tangan kasus, yaitu konselor bisa mengirim klien kepada tenaga ahli lain, apabila klien belum dapat terbantu oleh konselor.
- l. Asas tut wuri handayani, yaitu manfaat pelaksanaan konseling dapat dirasakan oleh klien dalam keadaan apapun.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa asas-asas atau ketentuan-ketentuan yang harus ada dalam pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus serta tut wuri handayani. Asas-asas tersebut diterapkan guna tercapainya tujuan dari konseling.

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah menyelesaikan penelitiannya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Resy Muryati NIM 162667 UIN Sulthan Thaha Sifudin Jambi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2021 dengan judul, *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*. Penelitian ini membahas tentang Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi proses pembelajaran daring/luring pada masa pandemi covid-19 di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah Guru kelas 1, siswa kelas 1 dan wali murid (orang tua). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Dian Indah Suciati ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun cara pengolahan data yang dilakukan adalah dengan memperoleh data dari proses proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan ialah pembelajaran daring/luring dinilai kurang efektif dalam pembelajaran karena belum semaksimal mungkin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad, Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Lampung Mangkurat Tahun 2021 dengan

judul, *Tantangan Guru dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 di SD Kecil Paramasan Atas*. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan ialah melalui instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di dapatkan ialah tantangan yang dihadapi guru selama pembelajaran luring masa covid 19 yaitu siswa merasa jenuh dengan proses yang monoton, mengingatkan orang tua untuk memantau anak saat belajar, mendorong siswa untuk tetap semangat belajar di tengah pandemic covid 19, siswa ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan ketika datang ke sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuralan dan Sudirman T. Daipatama, Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Madako Tolitoli Tahun 2020 dengan judul, *Analisis Proses Mengajar Guru Kelas dalam Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli*. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan ialah melalui instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan ialah : (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar perorangan atau kelompok kecil. Dari delapan keterampilan mengajar guru, tujuh diantaranya dapat dilaksanakan dengan baik sedangkan salah satu keterampilan tidak dilaksanakan yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil karena kemampuan siswa tunagrahita di bawah rata-rata siswa normal sehingga menyulitkan mereka untuk berdiskusi dalam suatu kelompok pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara verbal permasalahan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan (Arikunto, 1989: 109).

Jadi penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan kejadian, fenomena yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan dan realita yang ada di lokasi penelitian penulis, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan dan menguraikan kenyataan tentang Persepsi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Luring di Era New Normal dan Penanganannya di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode *deskriptif kualitatif* yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006: 3).

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data primer dari responden. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah masalahnya jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengungkap data secara lebih mendalam menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara dan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain atau data yang diperoleh melalui dokumentasi (Sugiyono, 2013: 292).

Karena penelitian ini bersifat *field research* yang menggunakan teknik pengumpul data dengan observasi dan wawancara, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan, baik itu pertanyaan secara lisan maupun pertanyaan secara tulisan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 orang Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya. Berikut tabel yang menjelaskan nama dan jumlah data primer dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Nama Data Primer

Nama	Jabatan	Sekolah
AG	Guru Bimbingan Konseling	SMP N 1 Lembang Jaya
HM	Guru Bimbingan Konseling	SMP N 2 Lembang Jaya
DN	Guru Bimbingan Konseling	SMP N 4 Lembang Jaya
EG	Guru Bimbingan Konseling	SMP N 5 Lembang Jaya
LD	Guru Bimbingan Konseling	SMP N 6 Lembang Jaya

2. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berupa sumber data tertulis atau dokumentasi seperti foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara teori yang digunakan dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis lakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah aktifitas pengamatan terhadap situasi objek secara langsung dilokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti (Mardawani, 2020: 51).

Observasi yang penulis lakukan diawal dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada di lokasi penelitian mengenai suasana, kegiatan, tempat, perilaku, dan untuk melihat gambaran realistis lokasi penelitian yang relevan dengan judul yang penulis angkat.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide pengumpulan data atau bahan-bahan keterangan dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya. Selain itu wawancara direkam untuk memastikan bahwa setiap pernyataan disimpan dan dicatat. Wawancara difokuskan pada permasalahan siswa dalam pembelajaran luring di era new normal dan penanganannya oleh guru bimbingan dan konseling.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan yang dianggap perlu. Dokumentasi juga merupakan data yang digunakan dalam bentuk tulisan, buku, arsip, gambar maupun dokumen lembaga atau dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2014: 89).

Setelah semua data diambil dan dikumpulkan di lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan data deskriptif seperti ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) mengenai masalah-masalah siswa dalam pembelajaran luring. Selanjutnya setelah semua data didapatkan bisa dilakukan proses reduksi data atau proses pemilihan dan pemusatan data, setelah semua data diolah, maka data bisa disajikan dan dapat ditarik kesimpulan.

Terdapat beberapa tahapan dalam analisis deskriptif kualitatif, diantaranya:

1. Tahap reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemulihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Sedangkan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak dalam berbagai bentuk. Maka untuk menentukan data yang diperlukan menggunakan tahapan reduksi data.

Dengan demikian data yang penulis dapatkan dilapangan bisa mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis untuk melakukan analisis ketahap selanjutnya.

2. Tahap penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa diartikan sebagai bentuk uraian singkat atau pemaparan laporan. Penyajian data dalam laporan ini dengan menguraikan Persepsi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Luring di Era New Normal dan Penanganannya di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya Tahap penarikan kesimpulan

Tahap akhir proses analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Persepsi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Luring di Era New Normal dan Penanganannya di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat dan kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga triangulasi sumber, metode, dan waktu (Sugiyono, 2013: 273)

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi

2. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

4. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat atau pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti

perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara.

5. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksananya juga dapat dengan cara cek dan recek.(Bachri :2010:56).

Dari lima macam cara triangulasi diatas maka penulis hanya menggunakan satu cara saja yaitu triangulasi sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Lembang Jaya adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Solok. Kecamatan Lembang Jaya terbagi atas 6 SMP Negeri, yaitu SMP Negeri 1 Lembang Jaya, SMP Negeri 2 Lembang Jaya, SMP Negeri 3 Lembang Jaya, SMP Negeri 4 Lembang Jaya, SMP Negeri 5 Lembang Jaya dan SMP Negeri 6 Lembang Jaya. Akan tetapi antara 6 SMP Negeri yang ada di kecamatan lembang jaya, peneliti hanya mengambil 5 sekolah, dikarenakan di SMP Negeri 3 Lembang Jaya tidak terdapat guru Bimbingan dan Konseling yang mengajar disana.

a. SMP Negeri 1 Lembang Jaya

SMP Negeri 1 Lembang Jaya terletak di jalan Raya Selayo Tanang Bukit Sileh, SMP Negeri 1 Lembang Jaya didirikan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah yang bernama Yulfarisman, S. Pd.MM.

b. SMP Negeri 2 Lembang Jaya

SMP Negeri 2 Lembang Jaya terletak di jalan Koto Gadang Koto Anau, SMP Negeri 2 Lembang Jaya didirikan pada tanggal 14 Juli 1981. Yang dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah yang bernama Dahrul Asri, S.Pd.

c. SMP Negeri 4 Lembang Jaya

SMP Negeri 4 Lembang Jaya terletak di jalan Raya Solok-Bukit Sileh, SMP Negeri 4 Lembang Jaya didirikan pada tanggal 14 Juli 2006 yang dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah yang bernama Riswandi, S. Pd.

d. SMP Negeri 5 Lembang Jaya

SMP Negeri 5 Lembang Jaya terletak di jalan Mandahiliang-Koto Laweh, SMP Negeri 5 Lembang Jaya didirikan pada tahun 2009 yang dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah yang bernama Zulkifli, S. Pd.

e. SMP Negeri 6 Lembang Jaya

SMP Negeri 6 Lembang Jaya terletak di jalan Aia Angek-Batu Bajanjang, SMP Negeri 6 Lembang Jaya didirikan pada tanggal 10 Juni 2016 yang dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah yang bernama Laswindi, M. Pd.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui gambaran Persepsi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Luring di Era New Normal dan Penanganannya di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya. Penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah tersebut. sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, penulis memaparkan terlebih dahulu beberapa sub fokus yang terkait mengenai permasalahan siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya, yang mana sub fokus tersebut adalah:

1. Permasalahan internal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya

Berdasarkan dari sub fokus tersebut penulis melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut penulis jabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Masalah internal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal

No.	Pernyataan	Responden
1	Sikap siswa dalam belajar	AG
	a. Siswa tidak memperhatikan guru ketika menerangkan di depan kelas, cuek dan tidak mencatat materi pelajaran yang penting ke bukunya.	
	b. Yang banyak ditemui ialah siswa yang acuh tak	HM

	acuh dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, suka mengobrol dengan teman dan mengantuk di kelas.	
	c. Tidak semua siswa memperlihatkan sikap yang baik dalam belajar, terdapat siswa yang hanya duduk di kelas tanpa mengeluarkan peralatan belajarnya, walaupun sudah di tegur ia hanya akan mengeluarkan peralatan belajarnya dan tidak menulis catatan pelajaran yang penting untuk dicatat.	DN
	d. Siswa tidak ikut serta dalam proses belajar mengajar, malas untuk memperhatikan guru menerangkan pelajaran di depan kelas, suka mengobrol dan acuh tak acuh ketika ditegur.	EG
	e. Ada siswa yang tidak semangat dalam belajar, kurang partisipasi dalam mengikuti diskusi yang dilakukan di kelas serta tidak mandiri dalam mengerjakan tugas.	LD
2.	Perilaku menyimpang siswa dalam belajar	AG
	a. Perilaku menyimpang yang sering terjadi ialah bolos belajar, siswa meninggalkan kelas tanpa meminta izin ketika jam belajar masih berlangsung dan memilih keluyuran di luar sekolah.	
	b. Siswa sering meminta izin keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi, baik yang belajar dengan guru-guru tertentu atau hampir di setiap jam pelajaran dimulai siswa sering meminta izin keluar kelas walaupun tidak ada kepentingan yang mendesak.	HM
	c. Kebanyakan terdapat siswa yang usil dan	DN

	mengganggu teman saat belajar seperti mencolek teman yang sedang asik mencatat materi pelajaran atau membuat lelucon-lelucon yang tidak lucu.	
	d. Siswa sering datang terlambat, ketika masuk kelas siswa yang terlambat akan mengganggu konsentrasi belajar teman-temannya yang lain.	EG
	e. Siswa sengaja bolos belajar, siswa tidak meminta izin terlebih dahulu dan memilih untuk bermain di tempat-tempat wisata sekitar sekolah. Terdapat juga siswa yang melanggar peraturan dengan membawa <i>gadget</i> ke sekolah.	LD
3.	Kebiasaan belajar siswa	AG
	a. Kadang ada siswa yang suka berkelahi dengan teman di kelas dikarenakan hal-hal sepele, dikarenakan adanya perkelahian yang terjadi di kelas seperti ini, akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yang lain di kelas tersebut.	
	b. Siswa sulit untuk memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, konsentrasi belajarnya mudah pecah karena hal-hal sepele seperti melihat keluar kelas dan memperhatikan siswa lain yang sedang berolahraga.	HM
	c. Kebiasaan buruk yang sering dilakukan siswa yaitu mencontek kepada teman sebangkunya ketika diberikan tugas, siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan lebih memilih mencontek.	DN
	d. Siswa yang tidak serius dalam belajar, kadang suka melamun dan tidak konsentrasi dalam mengikuti	EG

	pelajaran.	
	e. Kebanyakan siswa sulit untuk fokus dalam belajar, dan tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri.	LD
4.	Motivasi belajar siswa	AG
	a. Banyak siswa yang mengalami kurangnya motivasi dalam belajar pada beberapa mata pelajaran tertentu dikarenakan tidak mampu menguasai materi pelajaran tersebut dengan baik seperti pelajaran hitungan.	
	b. Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan merasa rendah diri dan tidak pintar seperti teman-temannya yang lain.	HM
	c. Adanya siswa yang mengalami kurangnya motivasi belajar yang ditandai dengan malas belajar dan menganggap bahwa belajar itu tidak penting.	DN
	d. Kebanyakan adanya siswa yang mengalami kurangnya motivasi dalam belajar pada mata pelajaran yang tidak dapat dikuasainya dengan baik sehingga siswa tidak begitu aktif dalam beberapa mata pelajaran tersebut seperti matematika.	EG
	e. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dikarenakan merasa dirinya tidak memiliki kemampuan dan cita-cita yang jelas.	LD

Berdasarkan data di atas terkait dengan bentuk permasalahan internal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring yaitu terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran di depan kelas, cuek dan tidak mencatat materi pelajaran yang penting ke buku catatannya, terdapat siswa yang hanya duduk di kelas dan tidak mengeluarkan peralatan belajarnya walaupun sudah ditegur ia hanya akan

mengeluarkan bukunya dan tidak mencatat materi pelajaran yang penting untuk dicatat.

Selanjutnya, sikap siswa dalam belajar yaitu terdapat siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran yang diberikan, suka mengobrol dengan teman dan acuh tak acuh ketika ditegur, siswa tidak semangat dalam belajar dan kurangnya partisipasi siswa ketika mengikuti diskusi serta tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan keterangan dari responden tersebut, maka dapat dimaknai bahwa permasalahan sikap siswa dalam belajar yaitu tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran di depan kelas, acuh tak acuh ketika ditegur, tidak mencatat materi pelajaran yang penting, suka mengobrol dengan teman, kurangnya partisipasi dalam diskusi serta tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selanjutnya, terkait perilaku menyimpang siswa dalam belajar yaitu bolos belajar, siswa meninggalkan kelas tanpa meminta izin ketika jam belajar masih berlangsung dan memilih keluyuran di luar sekolah seperti di tempat-tempat wisata, sering meminta izin keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi, baik pada mata pelajaran tertentu maupun hampir di setiap jam pelajaran baru dimulai.

Berikutnya, perilaku menyimpang siswa dalam belajar yaitu siswa yang usil mengganggu teman saat belajar seperti mencolek teman yang sedang asik belajar atau membuat lelucon-lelucon yang tidak lucu, terdapat siswa yang sering datang terlambat yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa lain, terdapat juga siswa yang melanggar peraturan dengan membawa *gadget* ke sekolah.

Berdasarkan keterangan dari responden tersebut, maka dapat dimaknai bahwa terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan siswa dalam belajar yaitu bolos belajar tanpa meminta izin terlebih dahulu, sering meminta izin keluar kelas tanpa adanya keperluan yang mendesak, sering mengganggu teman yang sedang belajar dan membuat lelucon-

lelucon yang tidak lucu, melanggar peraturan yaitu dengan membawa *gadget* ke sekolah.

Selanjutnya, terkait kebiasaan belajar siswa yaitu terdapat siswa yang suka berkelahi dengan teman di kelas dikarenakan hal-hal sepele yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yang lain, siswa sulit untuk memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, konsentrasi belajar mudah teralihkan karena melihat teman-teman yang sedang berolahraga di luar kelas.

Berikutnya, permasalahan dalam kebiasaan belajar siswa yaitu suka mencontek kepada teman sebangkunya ketika diberikan tugas, siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan memilih mencontek, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan keterangan responden di tersebut, maka dapat dimaknai bahwa permasalahan dalam kebiasaan belajar siswa yaitu suka berkelahi dengan teman di kelas karena hal-hal sepele sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain, sulit memusatkan perhatiannya ketika guru menerangkan dan kebiasaan mencontek kepada teman sebangkunya dan tidak percaya diri pada kemampuan dirinya sendiri.

Selanjutnya, terkait permasalahan dalam motivasi belajar siswa yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu dikarenakan tidak mampu menguasai pelajaran tersebut seperti matematika, siswa merasa rendah diri dan tidak pintar seperti teman-temannya yang lain.

Berikutnya, motivasi belajar siswa kurang ditandai dengan malas belajar dan menganggap bahwa belajar itu tidak penting, siswa merasa dirinya tidak memiliki cita-cita yang jelas.

Berdasarkan keterangan responden tersebut, maka dapat dimaknai bahwa permasalahan dalam motivasi belajar siswa yaitu kurangnya motivasi belajar siswa tidak dapat menguasai mata pelajaran tertentu seperti matematika, siswa merasa dirinya tidak sepintar teman-temannya

yang lain yang mengerti pelajaran tersebut sehingga menyebabkan siswa malas untuk belajar.

Berdasarkan Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada saat penelitian yang dilakukan pada 27 Oktober 2021, penulis mengamati bahwa masih terdapat siswa yang berkeliaran di luar pekarangan sekolah ketika jam pelajaran sudah dimulai dan terdapat siswa yang tidak mengikuti baris-berbaris di lapangan sekolah dan masih duduk-duduk di luar pagar sekolah sebelum jam pelajaran dimulai.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, terkait dengan permasalahan internal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring ditemukan yaitu siswa tidak serius dalam memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran di depan kelas, suka mengobrol dengan teman, usil dan mengganggu teman yang asik belajar, acuh tak acuh walaupun sudah ditegur, tidak mencatat materi pelajaran yang penting, suka bolos dalam belajar, sulit konsentrasi dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran serta melanggar peraturan dengan membawa *gadget* ke sekolah.

2. Permasalahan eksternal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya

Berdasarkan dari sub fokus tersebut penulis melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut penulis jabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Data masalah eksternal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal

No.	Pernyataan	Responden
1.	<p>Keadaan lingkungan sekolah</p> <p>a. Adanya perubahan dalam waktu belajar, saat ini jam belajar dipangkas atau dipotong menjadi 25-30 menit dalam satu mata pelajaran dikarenakan masih dalam suasana pandemic, siswa tidak dapat mengikuti satu pelajaran</p>	AG

	secara maksimal seperti biasanya.	
	b. Setelah hampir dua tahun siswa menjalani proses belajar mengajar secara daring atau online di rumah mengakibatkan siswa sulit beradaptasi dengan adanya perubahan jam belajar baru saat ini yaitu adanya perubahan dalam waktu belajar yang digunakan pada satu mata pelajaran lebih sedikit.	HM
	c. Saat ini, diberlakukannya sistem belajar yang baru diberikan pemerintah dalam rangka menurunkan penyebaran pandemic covid-19 yang sedang melanda Negara kita, dengan mengurangi jam belajar yang biasanya dalam satu jam pelajaran itu 40-50 menit sekarang dipangkas menjadi 25-30 menit sehingga siswa kurang maksimal dalam menerima satu mata pelajaran yang diberikan setiap harinya.	DN
	d. Dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19, sekolah memberlakukan pembagian kelas menjadi dua kelas dan dibagi per <i>shift</i> yaitu sebagian anak mendapatkan <i>shift</i> pagi dan sebagian lagi mendapat <i>shift</i> siang, tak jarang siswa yang mendapat <i>shift</i> siang menjadi malas ke sekolah.	EG
	e. Dikarenakan adanya pemangkasan atau pengurangan belajar dari jam belajar normal, siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang maksimal dalam satu mata pelajaran tersebut.	LD
2.	Lingkungan keluarga a. Beberapa siswa yang harus ikut membantu	AG

	orang tua bekerja di rumah yang mengharuskan sesekali siswa tidak datang ke sekolah dengan alasan tersebut.	
	b. Dikarenakan disini rata-rata siswa merupakan dari golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga tidak semua siswa dapat terfasilitasi dengan baik dalam belajar dari orang tuanya.	HM
	c. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, orang tua sibuk bekerja dan jarang memantau sekaligus menemani siswa ketika belajar atau menyelesaikan PR di rumah.	DN
	d. Kurangnya pengawasan yang diberikan orang tua ketika siswa mengerjakan PR di rumah, kurangnya motivasi atau apresiasi yang diberikan orang tua, terdapat juga siswa yang terhambat dalam mengerjakan tugas di rumah dikarenakan harus membantu orang tua bekerja di rumah.	EG
	e. Kurangnya pengawasan dari orang tua ketika siswa menggunakan <i>gadget</i> di rumah dalam rangka mengerjakan PR, orang tua tidak memperhatikan siswa sehingga siswa lalai dan sesekali bermain <i>game online</i> disela mengerjakan tugasnya sehingga tugas dikerjakan secara asal-asalan.	LD

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa permasalahan eksternal yang dialami siswa berasal dari lingkungan sekolah terkhususnya dalam waktu belajar, adanya pemangkasan atau pemotongan jam belajar menjadi 25-30 menit dalam satu mata pelajaran dikarenakan dalam rangka

memutus rantai penyebaran virus covid-19, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Selanjutnya, siswa yang sulit beradaptasi dengan pelaksanaan sistem jam belajar baru yang diterapkan sekolah, cepatnya pergantian dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran berikutnya membuat siswa sulit untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran setiap pergantian kelas, siswa tergesa-gesa dalam mengikuti setiap satu mata pelajaran dikarenakan sedikitnya waktu belajar yang diterima siswa.

Adapun kebijakan sekolah dalam pembagian waktu belajar siswa, yaitu dengan menerapkan sistem belajar *shift* pagi dan *shift* siang, akibatnya tidak sedikit siswa yang mendapat *shift* siang menjadi malas datang ke sekolah.

Dari keterangan responden-responden tersebut dapat dimaknai bahwa permasalahan eksternal yang dialami siswa dalam lingkungan sekolah ditemukan yaitu siswa tidak dapat beradaptasi dengan sistem belajar baru yang diberlakukan sekolah dengan memangkas atau memotong waktu belajar dan adanya pembagian kelas menjadi *shift* pagi dan *shift* siang dalam rangka memutus rantai penularan covid-19.

Permasalahan eksternal yang dialami siswa juga berasal dari lingkungan keluarga siswa yang tidak mendukung, siswa yang harus ikut membantu orang tua bekerja di rumah dan sesekali mengharuskan siswa untuk tidak dapat datang ke sekolah dengan alasan tersebut, tidak semua siswa dapat terfasilitasi belajarnya di rumah dengan baik dikarenakan keadaan ekonomi keluarga.

Selanjutnya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, orang tua sibuk bekerja dan tidak mengawasi atau menemani siswa dalam mengerjakan tugas atau PR di rumah, kurangnya pengawasan yang diberikan orang tua ketika siswa menggunakan *gadget* dalam mencari materi pelajaran, membuat siswa sesekali menghabiskan waktunya untuk bermain *game online* sehingga tugas yang dikerjakan tertunda dan dikerjakan secara asal-asalan.

Dari pernyataan reseponden tersebut terkait permasalahan eksternal siswa di lingkungan rumahnya dapat dimaknai bahwa adanya siswa yang harus ikut membantu orang tua bekerja di rumah, kurangnya perhatian dan apresiasi dari orang tua ketika siswa mengerjakan PR di rumah, kurangnya pengawasan dari orang tua kepada siswa dalam penggunaan *gadget*.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas terkait permasalahan eksternal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring ditemukan bahwa adanya permasalahan yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu adanya pemangkasan atau pengurangan jam belajar dan pembagian kelas yang menyebabkan siswa malas datang ke sekolah, terdapat juga permasalahan yang berasal dari keluarga siswa yaitu kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua ketika siswa mengerjakan PR di rumah.

3. Penanganan yang diberikan guru bimbingan dan konseling terhadap permasalahan internal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya

Berdasarkan dari sub fokus tersebut penulis melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut penulis jabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data penanganan yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan internal siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal

No.	Pernyataan	Responden
1.	Cara merubah kebiasaan belajar yang buruk	AG
	a. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak buruk dari berkelahi dalam kehidupan, menanamkan sikap saling toleransi dan menghargai sesama teman.	AG
	b. Memberikan materi layanan terkait dengan kiat-kiat agar dapat lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.	HM
	c. Dengan memberikan pemahaman kepada siswa	DN

	akan pentingnya belajar secara mandiri, menanamkan rasa percaya diri dan kemampuan yang dimiliki diri sendiri, memberikan pemahaman bahwa banyak dampak buruk yang akan terjadi jika membiasakan mencontek kepada teman bagi diri sendiri dan orang lain.	
	d. Yang saya lakukan agar siswa dapat merubah kebiasaan belajar yang buruk ialah dengan memberikan materi layanan tentang bagaimana caranya agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar.	EG
	e. Menumbuhkan sikap percaya diri siswa, memberikan materi tentang cara konsentrasi dalam belajar yang ditunjang dengan video-video motivasi agar siswa termotivasi dalam belajar.	LD
2.	Yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	AG
	a. Yang saya lakukan agar siswa termotivasi dalam belajar yaitu dengan memberikan video pembelajaran tentang kiat-kiat yang bisa dilakukan agar lebih termotivasi dalam belajar.	
	b. Dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan cara meningkatkan motivasi belajar yang bisa dilakukan siswa secara mandiri.	HM
	c. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar itu penting di dalam kehidupan, memberikan apresiasi atas apa yang sudah dikerjakan siswa.	DN

	d. Memberikan materi yang mendukung siswa agar lebih termotivasi dalam belajarnya yang disertai dengan video-video pembelajaran yang menunjang siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.	EG
	e. Memberikan apresiasi atas apa yang sudah dilakukan siswa dan tidak membeda-bedakan siswa satu dengan yang lainnya.	LD
3.	Cara meminimalisir perilaku menyimpang	AG
	a. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa banyak dampak buruk yang akan terjadi jika kita malas belajar dan suka bolos belajar.	
	b. Tidak selalu memberikan siswa izin keluar kelas jika memang tidak ada kepentingan yang mendesak.	HM
	c. Menanamkan sikap saling menghargai sesama dengan tidak mengganggu teman ketika belajar, membiasakan diri siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang dan disiplin.	DN
	d. Menanamkan sikap saling menghargai dan membiasakan diri siswa agar dapat tepat waktu dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupannya.	EG
	e. Memberikan materi dan video pembelajaran tentang dampak buruk yang akan terjadi jika kita sering bolos belajar bagi diri sendiri dan hasil belajar yang akan diperoleh.	LD
4.	Layanan yang diberikan	AG
	a. Layanan bimbingan dan konseling yang sering saya berikan kepada siswa yaitu layanan	

	<p>konseling individual, konseling kelompok, bimbingan klasikal dengan memberikan materi-materi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa, terkadang juga saya memberikan layanan mediasi bagi siswa yang mengalami perkelahian.</p>	
	<p>b. Layanan bimbingan dan konseling yang saya berikan sesuai dengan kebutuhan, seperti layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan klasikal, pemberian layanan informasi yang dibutuhkan siswa.</p>	HM
	<p>c. Layanan yang saya berikan ialah berupa layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan klasikal dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.</p>	DN
	<p>d. Saya sering memberikan layanan bimbingan klasikal yang materinya saya sesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi siswa seperti cara meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa didukung dengan video motivasi. Disamping itu saya juga memberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok.</p>	EG
	<p>e. Layanan yang sering saya berikan ialah layanan yang umum diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal, konseling individual untuk mengembangkan potensi diri siswa secara optimal dan konseling kelompok untuk menanamkan sikap disiplin dan saling bekerja sama.</p>	LD

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penanganan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan permasalahan

internal yang dihadapi siswa pada pembelajaran luring yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak buruk dari berkelahi, menanamkan sikap saling toleransi dan menghargai sesama, memberikan materi tentang kiat-kiat agar dapat konsentrasi dalam belajar.

Selanjutnya, terkait cara merubah kebiasaan belajar yang buruk siswa yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya belajar secara mandiri, menanamkan kepada siswa tentang dampak buruk yang akan terjadi jika membiasakan kebiasaan mencontek, materi diberikan dengan didukung oleh video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari keterangan responden-responden tersebut dapat dimaknai bahwa penanganan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap permasalahan internal siswa terkait cara merubah kebiasaan buruk siswa dalam belajar ialah dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar itu penting, memberikan materi dan video pembelajaran mengenai kiat-kiat meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Penanganan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan memberikan materi tentang kiat-kiat yang bisa dilakukan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

Selanjutnya, yaitu dengan memberikan apresiasi atas apa yang sudah dilakukan siswa, tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lain yang akan menyebabkan keinginan dan motivasi siswa untuk belajar menjadi turun atau hilang.

Berikutnya, penanganan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terkait cara meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan siswa ialah dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwa banyaknya dampak buruk yang akan terjadi jika kita malas dan suka bolos

dalam belajar, tidak selalu memberikan izin kepada siswa untuk keluar kelas jika tidak ada kepentingan yang mendesak.

Selanjutnya, yaitu dengan menanamkan sikap saling menghargai perbedaan yang ada, menanamkan sikap tenang dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran, menumbuhkan sikap agar lebih tepat waktu dalam mengerjakan segala sesuatu yang akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah internal yang dihadapi siswa ialah layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan klasikal dengan memberikan materi-materi layanan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa, terkadang juga diberikan layanan mediasi untuk siswa yang berkelahi, juga pemberian layanan informasi untuk siswa yang membutuhkan informasi lebih tentang sesuatu.

Selanjutnya, yaitu dengan memberikan layanan konseling individual untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal dan konseling kelompok untuk menanamkan sikap disiplin dan saling bekerja sama dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas terkait penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap permasalahan internal yang dialami siswa ditemukan ialah dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar itu penting dalam kehidupan, memberikan materi-materi terkait cara meningkatkan motivasi dan konsentrasi dalam belajar, menumbuhkan sikap percaya akan kemampuan diri sendiri dan memberikan layanan seperti layanan konseling individual untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, konseling kelompok untuk menumbuhkan sikap disiplin dan saling bekerja sama, bimbingan klasikal yang pemberian materinya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

4. Penanganan yang diberikan guru bimbingan dan konseling terhadap permasalahan internal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya

Berdasarkan dari sub fokus tersebut penulis melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut penulis jabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Data penanganan yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan eksternal siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal

No.	Pernyataan	Responden
1.	<p>Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran</p> <p>a. Terkait dengan siswa yang merasa kurang mampu menguasai satu mata pelajaran seperti matematika, saya akan menyampaikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan agar dapat ditindak lanjuti.</p>	AG
	<p>b. Saya memberikan informasi kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran yang mengajar tentang permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelaksanaan sistem pembelajaran yang baru, agar guru-guru dapat memaksimalkan waktu mengajar yang sedikit dengan sebaik-baiknya.</p>	HM
	<p>c. Bekerja sama dengan guru mata pelajaran terkait dengan mata pelajaran yang tidak dapat dimengerti dan dikuasai siswa dengan baik, menyampaikan keluhan siswa dan agar dapat ditindak lanjuti oleh guru yang bersangkutan.</p>	DN
	<p>d. Dalam masalah pembagian kelas yang</p>	EG

	diberlakukan sekolah menjadi <i>shift</i> pagi dan <i>shift</i> siang, saya bekerja sama dengan pihak sekolah agar bagaimana caranya semua siswa sama-sama mendapatkan kesempatan untuk belajar di pagi hari, pergantian kelas tersebut diacak sehingga siswa yang mendapat bagian <i>shift</i> siang tidak itu-itu saja.	
	e. Dengan menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas agar lebih memperhatikan keadaan siswa, agar guru mata pelajaran dapat mengoptimalkan waktu mengajarnya dengan waktu yang sedikit disaat pandemi ini.	LD
2.	Layanan yang diberikan	AG
	a. Layanan yang saya berikan ialah dengan melakukan kunjungan rumah bersama wali kelas atau kepala sekolah ke rumah siswa yang suka bolos sekolah untuk melihat secara langsung seperti apa kondisi siswa di rumah.	
	b. Awalnya saya akan mencoba menghubungi orang tua siswa untuk dapat hadir ke sekolah guna bekerja sama dalam penyelesaian masalah yang dihadapi siswa, saya juga melakukan kunjungan rumah untuk orang tua yang tidak dapat datang ke sekolah.	HM
	c. Melakukan kunjungan rumah dengan harapan dapat bertemu dengan orang tua	DN

	siswa dan melihat kondisi sebenarnya siswa di rumah.	
d.	Saya sering melakukan kunjungan rumah untuk siswa yang sering bolos sekolah dengan alasan membantu orang tua bekerja di rumah.	EG
e.	Yang saya lakukan ialah dengan menghubungi orang tua siswa dan membicarakan permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, selain itu juga saya lakukan kunjungan rumah.	LD

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penanganan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap permasalahan eksternal yang dihadapi siswa ialah dengan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran terkait seperti matematika agar dapat memaksimalkan waktu mengajarnya dengan sebaik-baiknya, agar guru dapat menindaklanjuti siswa yang tidak mampu memahami dan menguasai pelajaran yang diajarkan.

Selanjutnya, terkait pembagian kelas menjadi *shift* pagi dan *shift* siang, agar dapat diolah kembali dengan tujuan agar semua siswa mendapatkan kesempatan belajar di *shift* pagi sehingga tidak ada siswa yang malas untuk datang ke sekolah karena semua siswa akan mendapatkan kesempatan yang sama.

Berdasarkan penjelasan responden tersebut, dapat dimaknai bahwa dalam menangani masalah eksternal siswa guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk dapat mengoptimalkan waktu belajar yang singkat dengan sebaik-baiknya dan agar guru mata pelajaran yang bersangkutan dapat menindaklanjuti siswa yang tidak dapat mampu memahami dan menguasai pelajaran yang diajarkan.

Selanjutnya, penanganan yang dilakukan ialah dengan memberikan layanan kunjungan rumah yang dilakukan bersama kepala sekolah atau wali kelas untuk menemui orang tua dan melihat kondisi sebenarnya siswa di rumah, disamping itu juga akan diadakan pemanggilan orang tua ke sekolah untuk dapat ikut menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dan mencari solusinya secara bersama-sama.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas terkait penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap permasalahan eksternal yang dihadapi siswa ditemukan yaitu dengan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan agar dapat datang ke sekolah dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dan mencari solusi secara bersama-sama dan juga melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi sebenarnya siswa di rumah.

5. Kendala-kendala yang dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan siswa dalam pembelajaran luring

Dari hasil temuan penelitian yang penulis lakukan maka terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan pembelajaran luring yang dihadapi siswa. Dalam penelitian penulis, penulis meneliti apa kendala yang dialami dalam menangani permasalahan internal dan eksternal siswa dalam pembelajaran luring, berdasarkan hasil data yang penulis temukan maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data kendala-kendala yang dialami oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal

No	Pernyataan	Responden
1.	Kendala-kendala yang dialami dalam menangani permasalahan internal siswa pada pembelajaran luring pada era new normal	AG

	<p>a. Kendala yang saya alami dalam menangani masalah internal siswa ialah tidak semua siswa terbuka akan masalah yang ia hadapi, seperti dalam pemberian layanan konseling individual, tidak langsung siswa tersebut akan terbuka menceritakan permasalahannya dan kebanyakan mengada-ngada, saya harus sabar dalam memberikan layanan ini dan dengan beberapa kali pertemuan sampai akhirnya siswa benar-benar terbuka kepada saya akan masalah yang ia hadapi dan mencari solusi permasalahan tersebut bersama-sama.</p>	
	<p>b. Kendalanya yaitu dalam masalah waktu, dikarenakan sekarang jam pelajaran dipangkas atau dikurangi, tentu tidak semua siswa dapat menerima layanan dengan baik. Seperti untuk memberikan layanan bimbingan atau konseling kelompok sudah habis waktu untuk mengumpulkan siswa. Dikarenakan jam BK disini hanya berlangsung selama 1 jam pelajaran dan untuk mengambil jam pelajaran untuk mata pelajaran selanjutnya itu tidak memungkinkan, karena itu untuk pemberian layanan kurang maksimal dilakukan dari segi waktunya.</p>	HM
	<p>c. Disini dalam pemberian layanan, tidak semua siswa mau melakukan konseling individual dan tidak terbuka dengan masalah yang ia hadapi sehingga sulit untuk menemukan solusi dari permasalahannya. Kebanyakan siswa acuh tak acuh dalam memahami materi layanan yang diberikan.</p>	DN
	<p>d. Kendalanya yaitu kurangnya interaksi guru BK dengan siswa dikarenakan tidak adanya jam pelajaran BK disini. Sehingga untuk pemberian materi maupun</p>	EG

	<p>layanan-layanan kurang bisa terlaksana dengan baik. Sehingga guru BK harus semakin aktif dan giat lagi untuk mencari waktu luang dalam melaksanakan layanan-layanan BK dan harus lebih jeli melihat situasi dan kondisi siswa.</p>	
	<p>e. Kendala yang saya alami yaitu terkhusus dalam pemberian layanan kepada siswa. Tidak semua siswa bersedia dengan terbuka menceritakan permasalahan yang ia hadapi, sehingga untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang cukup lama.</p>	LD
2.	<p>Kendala-kendala yang dialami dalam menangani permasalahan eksternal siswa pada pembelajaran luring pada era new normal</p> <p>a. Kendala yang saya alami dalam menangani masalah eksternal siswa ialah dalam melakukan kunjungan rumah, tidak semua rumah siswa dapat saya kunjungi dengan alasan jarak dari rumah ke sekolah cukup jauh dan juga keadaan jalan yang susah untuk di lalui.</p>	AG
	<p>b. Kendalanya ialah bagi siswa yang tinggal terlalu jauh dari sekolah, tidak semua siswa bisa dilakukan kunjungan rumah. Untuk itu dilakukan melalui telepon. Dalam melakukan kunjungan rumah juga tidak bisa langsung dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Akan tetapi dengan beberapa pertimbangan, kunjungan rumah tetap dilaksanakan meski dengan proses yang lama.</p>	HM
	<p>c. Yaitu sulit untuk melakukan kunjungan rumah bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih untuk mengentaskan</p>	DN

	masalah siswa yang tidak bisa dilakukan melalui kunjungan rumah.	
	d. Kendala yang saya hadapi yaitunya. Umumnya siswa disini tinggal jauh dari sekolah. Sehingga untuk melakukan kunjungan rumah, tidak bisa dilakukan secara merata. Alasannya yaitu jarak yang terlalu jauh dan sulitnya medan yang ditempuh menuju rumah siswa.	EG
	e. Kendalanya yaitu tidak semua orang tua memenuhi surat panggilan yang diberikan oleh sekolah walaupun surat tersebut sudah diberikan oleh siswa. Kebanyakan orang tua lebih memilih bekerja daripada datang ke sekolah untuk menemukan solusi yang dihadapi oleh siswa. Dalam hal melakukan kunjungan rumah terkendala dengan waktu dan jarak, karena terdapat siswa yang jauh jarak rumahnya ke sekolah.	LD

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam menangani permasalahan internal siswa ialah dalam pemberian layanan konseling individual, tidak semua siswa mau melakukannya dan banyak yang tidak terbuka dalam menceritakan masalah yang ia hadapi yang mengakibatkan pemberian layanan yang kurang maksimal.

Selanjutnya, kendala yang dialami ialah dalam segi waktu, dikarenakan adanya pemangkasan jam belajar, sehingga terhambat dalam pemberian layanan dalam kelas. Untuk melakukan bimbingan klasikal dan pemberian materi harus mencari jam kosong dahulu baru layanan tersebut bisa dilakukan. Kebanyakan siswa kurang merespon atau acuh tak acuh dalam memperhatikan materi layanan yang diberikan.

Berdasarkan pernyataan responden tersebut terkait kendala yang dihadapi dalam menangani masalah internal siswa dapat dimaknai bahwa tidak semua siswa mau melakukan layanan yang diberikan, sulitnya

mencari waktu yang tepat untuk melakukan layanan dalam kelas dan siswa yang acuh tak acuh dalam memperhatikan materi yang disampaikan.

Kendala yang dialami dalam menangani masalah eksternal yang dialami siswa ialah dalam melakukan kunjungan rumah, jauhnya jarak dan sulitnya medan yang ditempuh menuju rumah siswa mengakibatkan layanan ini tidak bisa dilaksanakan secara maksimal, untuk melakukan kunjungan rumah ini perlu memperhatikan beberapa pertimbangan dan persiapan waktu yang matang sehingga membutuhkan waktu yang lama dan tidak bisa dilakukan sesegera mungkin.

Berikutnya, kendala dalam pemberian surat pemanggilan orang tua. Tidak semua siswa memberikan surat tersebut kepada orang tuanya, terdapat juga orang tua yang tidak memenuhi panggilan tersebut dan enggan datang ke sekolah dalam rangka bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa sehingga sulit untuk mencari solusi dari permasalahan siswa tersebut.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas terkait kendala yang dihadapi dalam menangani permasalahan siswa dalam pembelajaran luring ditemukan bahwa kendala menangani masalah internalnya yaitu tidak semua siswa mau melakukan layanan konseling yang diberikan dan kurang terbuka dalam menyampaikan masalah yang ia hadapi. Selanjutnya dalam menangani masalah eksternal siswa ialah terkendala dalam melakukan layanan kunjungan rumah, diperlukan beberapa pertimbangan dan persiapan waktu yang matang untuk melakukan layanan ini, orang tua yang kurang merespon surat panggilan yang diberikan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang telah penulis peroleh, penulis menganalisis sebagai berikut:

1. Masalah internal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, dalam permasalahan internal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring yaitu terdapat sikap belajar siswa yang buruk seperti tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran di depan kelas, cuek dan tidak mencatat materi pelajaran yang penting dengan baik, suka mengobrol dengan teman sebangku, suka usil dan mengganggu teman yang asik belajar, membuat lelucon-lelucon yang tidak lucu dan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti diskusi di kelas.

Selanjutnya, terkait perilaku menyimpang yang dilakukan siswa ialah suka bolos dan meninggalkan kelas tanpa izin, sering meminta izin keluar kelas tanpa adanya alasan yang mendesak, sering datang terlambat dan melanggar peraturan dengan membawa *gadget* ke sekolah.

Berikutnya, permasalahan dalam kebiasaan belajar siswa yang buruk yaitu suka berkelahi dikarenakan hal-hal sepele, tidak fokus dalam belajar, kebiasaan mencontek kepada teman dan kurang percaya diri dengan kemampuan dirinya yang menganggap bahwa dirinya tidak pintar seperti teman-teman yang lain, kurangnya motivasi belajar siswa dalam satu mata pelajaran tertentu yang tidak dapat dikuasainya dan merasa dirinya tidak memiliki cita-cita yang jelas.

Lebih lanjut Muhammad Agus Hardiansyah (2021:5842) mengatakan bahwa adanya perubahan karakter siswa setelah pembelajaran secara tatap muka diberlakukan kembali setelah pandemi, pada pelaksanaan pembelajaran secara daring, guru sulit untuk mengamati emosional siswa, motoric atau keterampilan siswa secara langsung sehingga berakibat pada ketidaktercapaiannya upaya dalam pendidikan yang dilakukan.

Pada saat peneliti melihat langsung proses belajar-mengajar, masih ada siswa yang berkeliaran di luar pekarangan sekolah ketika jam pelajaran sudah dimulai dan tidak mengikuti baris-berbasis di

lapangan sekolah dan duduk-duduk di luar pagar sekolah sebelum jam pelajaran dimulai tanpa menggunakan masker.

2. Masalah eksternal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal

Hasil penelitian dari wawancara yang telah penulis lakukan, dalam permasalahan eksternal yang dialami siswa yaitu berasal dari adanya perubahan dalam waktu belajar yang diberlakukan sekolah, waktu belajar dipangkas atau dikurangi menjadi 25-30 menit dalam satu jam pelajaran, hal tersebut membuat siswa tergesa-gesa dalam mengikuti pelajaran dan tidak mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

Selanjutnya, siswa sulit untuk beradaptasi dalam menyesuaikan diri dengan sistem belajar yang baru, adanya pembagian kelas menjadi *shift* pagi dan *shift* siang mengakibatkan siswa menjadi malas untuk datang ke sekolah.

Adapun permasalahan eksternal yang dialami siswa berasal dari orang tua yang kurang memberikan perhatian ketika menemani dan mengawasi siswa belajar dan mengerjakan PR di rumah, siswa diharuskan untuk membantu orang tua bekerja di rumah yang tak jarang siswa bolos sekolah karena alasan tersebut.

Lebih lanjut Sari (2020:848) mengatakan bahwa banyak perubahan yang dijumpai oleh guru terhadap peserta didik setelah terjadinya peralihan pelaksanaan pembelajaran daring ke luring, salah satunya menunjukkan tidak berhasilnya pendidikan dalam sistem pembelajaran selama daring yang cenderung hanya memberi dan menerima ilmu pengetahuan tanpa adanya pengawasan dari guru terhadap siswa dan tidak meratanya kontrol orangtua kepada anaknya tentang penanaman nilai karakter yang seharusnya diajarkan di sekolah.

Dari hasil observasi penulis, banyak siswa yang masih berkeliaran di luar kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung, ada yang masih duduk-duduk di kantin dan tidak menghiraukan bel tanda jam masuk sudah berbunyi serta masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.

3. Penanganan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah internal siswa pada pembelajaran luring di era new normal

Hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, penanganan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah internal siswa ialah dengan memberikan materi-materi terkait cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa, bagaimana kiat-kiat yang bisa dilakukan agar dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran, memberikan apresiasi kepada siswa atas apa yang sudah dikerjakannya dan memberikan materi dan video pembelajaran agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Selanjutnya, dengan menggunakan layanan-layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling seperti bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan layanan mediasi. Pemberian layanan dilakukan apabila layanan tersebut memang perlu untuk dilaksanakan.

Lebih lanjut, Nini Subini (2013:141) mengatakan proses konseling bertujuan untuk membebaskan masalah yang menghambat proses belajar anak. Cara mengatasinya adalah dengan menghindarkan anak dari pertanyaan-pertanyaan negatif yang dapat melemahkan semangat belajarnya. Dalam hal ini termasuk memarahinya saat kegiatan belajar, merendahnya atau bahkan membandingkannya dengan anak lain.

Berdasarkan observasi peneliti, guru bimbingan dan konseling memberikan materi-materi terkait dengan permasalahan yang dihadapi siswa seperti kiat-kiat konsentrasi dalam belajar yang didukung dengan video-video motivasi.

4. Penanganan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah eksternal siswa

Hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, penanganan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah eksternal siswa ialah dengan cara bekerja sama dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran terkait, agar guru mata pelajaran seperti matematika dapat mengoptimalkan waktu mengajarnya yang singkat dengan sebaik-baiknya. Bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk dapat memnindaklanjuti siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan.

Melakukan pemanggilan orang tua bagi siswa yang memiliki masalah terkait orang tuanya di rumah, agar orang tua siswa dapat datang ke sekolah dan bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa sekaligus mencari solusi dari permasalahan tersebut, mengadakan kunjungan rumah untuk melihat kondisi sebenarnya siswa di rumah seperti apa.

Lebih lanjut, Solihatun Solihatun (2021:135) kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh informasi, keterangan atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling bagi siswa yang mengalami masalah tersebut.

5. Kendala-kendala yang dialami menangani masalah pembelajaran luring

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, kendala-kendala yang dialami Guru Bimbingan dan Konseling di masing-masing sekolah itu hampir sama. Dilihat dari dua sisi yaitu dalam menangani masalah internal dan masalah eksternal.

- a. Kendala dalam menangani masalah internal siswa dalam pembelajaran luring

Kendalanya yaitu dalam pemberian layanan, tidak semua siswa terbuka untuk menceritakan masalah yang ia hadapi, adanya pengurangan waktu belajar yang menyebabkan sulitnya melaksanakan layanan secara maksimal, ada juga satu sekolah yang tidak diberikan jam pelajaran BK, sehingga sulit untuk melaksanakan layanan di kelas.

- b. Kendala dalam menangani masalah eksternal siswa dalam pembelajaran luring

Kendalanya yaitu dalam pelaksanaan kunjungan rumah, terdapat siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan medan yang di tempuh untuk menuju kesana cukup sulit. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan waktu dan perencanaan yang matang, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut. akan tetapi, dengan beberapa pertimbangan, kunjungan rumah tetap dilaksanakan meski dengan melalui proses yang lama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis persepsi Guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran luring pada era new normal dan penanganannya di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permasalahan internal yang dialami siswa dalam pembelajaran luring ialah kurangnya motivasi belajar siswa, tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya minat belajar, sering mengobrol di kelas dan kurang berpartisipasi atau dalam belajar, acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran, sering mengantuk dan bolos sekolah.
2. Permasalahan eksternal yang dialami siswa yaitu berasal dari sistem belajar yang berbeda dari sebelumnya, sekolah memberlakukan pemangkasan atau pemotongan jam belajar dalam rangka memutus rantai penyebaran virus covid-19 sehingga siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang maksimal dalam satu mata pelajaran. Selanjutnya berasal dari lingkungan rumah yang tidak kondusif dan kurangnya perhatian yang diberikan orangtua kepada siswa.
3. Penanganan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling terhadap masalah internal siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya yaitu dengan memberikan layanan-layanan berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan layanan mediasi. Layanan dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dan jika layanan tersebut benar-benar perlu untuk dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
4. Penanganan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling terhadap masalah internal siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak

sekolah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan agar dapat mengoptimalkan waktu mengajarnya yang singkat dengan sebaik-baiknya dan agar guru mata pelajaran dapat menindaklanjuti siswa yang kurang memahami pelajaran yang diberikan serta melakukan kunjungan rumah untuk melihat langsung kondisi siswa di rumah.

5. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penanganan masalah siswa ialah dari segi internalnya banyak siswa yang kurang terbuka untuk menceritakan masalah yang ia hadapi, siswa kebanyakan mengadanya , tidak dapat melaksanakan layanan dengan maksimal karena adanya pemangkasan jam belajar. Dalam menangani masalah eksternal yang dialami siswa terkendala dalam melakukan kunjungan rumah dikarenakan sulit mencari waktu yang tepat untuk melakukannya, jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah sekaligus medan yang ditempuh cukup sulit menuju rumah siswa sehingga pelaksanaan layanan kurang maksimal.

B. Implikasi

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan, terkhususnya bagi jurusan Bimbingan dan Konseling terkait permasalahan siswa dalam pembelajaran luring dan penanganannya.

2. Praktis

Dapat menjadi wawasan baru bagi individu dalam memahami permasalahan siswa dalam pembelajaran luring dan penanganannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya memiliki semangat dan motivasi belajar lebih tinggi dengan disiplin dalam belajar. Lebih konsentrasi dan memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah berlangsung.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Lebih memperhatikan kembali peserta didik yang belum diketahui mengalami masalah dalam belajarnya. Sangat dibutuhkan kerjasama antar guru wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah untuk membantu peserta didik mengatasi atau mencegah masalah dalam pembelajaran luring yang dialami peserta didik.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas

Guru mata pelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar semenarik mungkin yang mampu lebih menarik perhatian peserta didik baik dari penggunaan media pembelajar, model maupun metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. 2018. *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. 7 (1): 859
- Adawiyah, Robiatul. 2021. *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro*. Jurnal Basicedu. 5 (5): 3821
- Aggyanna, Rey. 2018. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri 6 Malang)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Akbar, Khairun Nisya. 2021. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru
- Dahlan, Rahmat. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang*. Jurnal Zakat dan Wakaf. 4 (1): 10
- Fadhilah, Annisa Nurul. 2021. *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Perkemas Bandar Lampung*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung
- Fiah, El Rifda. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Hardiansyah, R, A dkk. 2021. *Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP*. Jurnal Basicedu. 5 (6): 5842
- Hendra. 2017. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Listyana, R dan Hartono, Y. 2015. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. Jurnal Agastya. 5 (1): 122

- Mendikbud RI. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muryati, Resy. 2021. *Proses Pembelajaran Daring/Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 Madrasah Ibtigaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi
- Nasution, H.S dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Mumtaz Advertising
- Nasution, Nurlian. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Press
- Nuralan, Siti dan Daipatama. 2020. *Analisis Proses Mengajar Guru Kelas dalam Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 1 (2): 50
- Nurkholis. 2020. *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Desease (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah*. Jurnal PGSD. 6 (1):39-49
- Nurwahida. 2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar
- Pratiwi, E, Sujana, I, N dan Haris I, A. 2019. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. 11 (1): 286
- Pujilestari, Y. 2020. *Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. Jurnal Adalah. 4 (1):49-56
- Sari, G, A. 2020. *Dampak Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Daring Akibat Covid-19 Terhadap Siswa*. Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni Pgsd) Unars. 8 (2):848
- Solihah, Farhatus. 2013. *Konsep Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri dan Pencegahan Korupsi*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 4 (2): 244
- Solihatun, S dkk. 2021. *Kontribusi Kunjungan Rumah terhadap Kesulitan Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 4 (2): 135

- Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suhertina. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra
- Sumiati. 2018. *Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Tarbawi. 3 (2)
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syukur, Yarmis dkk. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: CV IRDH
- Undang-undang No 20 Tahun 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

LAMPIRAN

PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
DINAS PENANAMAN MODAL PTSP DAN TENAGA KERJA
 Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok
 Jalan Raya Solok-Padang Km. 20 Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat
 Telepon/Fax (0755) 31447 Email : dpmptspnaker@solokkab.go.id

Arosuka, 25 Oktober 2021

Nomor : 070/384/IP/DPMPSTPNAKER/X.2021
 Kepada,
 Lampiran :-
 Penitah : **Izin Penelitian**

Yth. Sdr. Kepala SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang
 Jaya
 di
 Tempat


Berdasarkan Surat dari LPPM IAIN Batubangkar Nomor : B- 0833/In.27/LI/TL.00/10/2021 Tanggal 22 Oktober 2021 bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian sebagai berikut :

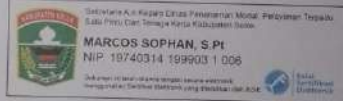
Nama : **RATIH KOMALA SARI**
 Tempat / Tgl. Lahir : Bukit Sileh / 30 Januari 1999
 Alamat : Jorong Pasar, Nagari Selayo Tanang B. Sileh, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok
 Nomor HP : 082386547927
 Judul Penelitian : **"Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Luring dan Penanganannya oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya"**
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya
 Waktu Penelitian : 25 Oktober 2021 s/d 23 Januari 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan **melaporkan diri** sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku termasuk norma, adat dan budaya setempat.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Solok Cq. Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka Izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.






MARCOS SOPHAN, S.Pt
 NIP. 19740314 199903 1 006

Tembusan :

1. Yth. Bupati Solok di Arosuka (sebagai laporan)
2. Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga (DISDIKPORA) di Arosuka
3. Yth. Sdr. Kepala Kantor Keresbang Del Kab. Solok di Arosuka
4. Yth. Sdr. LPPM IAIN Batubangkar di Batubangkar

Catatan :

1. Uji Nomor 11 Tahun 2006 Pasal 6 Ayat 1 : "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
2. Dokumen ini ialah di tanda Tangan Secara Elektronik Menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan **BSiE**
3. Surat ini dapat dibuktikan Keasliannya dengan mengakses <http://sisfopin.solokkab.go.id> atau Scan QRCode



Balai Sertifikasi Elektronik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
 Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext. 135, Faks. (0752) 71879
 Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: iain@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 0833/In.27/L.I/TL.00/10/2021 22 Oktober 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Solok
 Up. Kepala DPM, PTSP & Tenaga Kerja Kabupaten Solok
 Arosuka

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Ratih Komala Sari / 1730108056
 Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Sileh, 30 Januari 1999
 Kartu Identitas : KTP: 1302067001990002
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Alamat : Jorong Pasar Nagari Selayo Tanang Bukik Sileh Kecamatan
 Lembang Jaya Kabupaten Solok

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Luring dan Penanganannya oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya**
 Lokasi : SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Jaya
 Waktu : 23 Oktober 2021 s.d 23 Desember 2021
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Irman, S.Ag., M.Pd
 2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd

Tembusan

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)





